

HUBUNGAN SIKAP, TANGGUNG JAWAB DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS V SDN 18 PONTIANAK TIMUR

Abdul Ghofur¹, Martono², Siti Halidjah³

Universitas Tanjungpura Pontianak

Ghofur714@gmail.com ; martono_fkipuntan@yahoo.co.id

Abstract

The objective of this study is to examine the correlation between learning attitude, learning responsibility, and learning motivation, and their impact on learning outcomes in theme learning at Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur. The research methodology employed in this study is a descriptive approach, specifically utilizing a style of research known as correlation studies. The present study employed a sample of 33 kids who were in the fifth grade. The data gathering methods employed in this study encompass document analysis techniques and indirect communication approaches, which involve establishing indirect connections or utilizing intermediary instruments, such as questionnaires. The instruments employed for data collection encompass learning attitude surveys, learning responsibility questionnaires, and learning motivation questionnaires. The study employs descriptive statistical analysis to conduct data analysis techniques and examines the association between learning attitudes, learning responsibilities, and learning motivation with student learning outcomes. The investigation utilizes simple correlation analysis and multiple correlations, facilitated by the SPSS application version 25. The study's findings indicate a statistically significant and positive correlation between learning attitude, learning responsibility, and learning motivation, and the thematic learning outcomes of fifth-grade students at Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur. The correlation coefficient of 0.763 suggests a strong relationship. This implies that when students possess high levels of learning attitude, learning responsibility, and learning motivation, their learning outcomes tend to be high. Conversely, when these factors are low, learning outcomes are likely to be low as well.

Keywords : Attitude; Responsibility; Motivation; Learning Outcomes; Correlation

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi korelasi (correlation studies). Penelitian ini menggunakan sampel populasi dengan siswa yang berjumlah 33 orang yang merupakan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik percermatan dokumen dan teknik komunikasi

tidak langsung dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan angket. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket sikap belajar, angket tanggung jawab belajar, dan angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis Statistik deskriptif dan untuk menentukan hubungan motivasi belajar, disiplin belajar, dan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa menggunakan analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur sebesar 0,763 (kuat), hal ini dapat diartikan apabila sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar tinggi maka hasil belajar akan tinggi dan sebaliknya jika sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar rendah maka hasil belajar akan rendah.

Kata Kunci : Sikap; Tanggung jawab; Motivasi; Hasil belajar; Korelasi

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran berbasis tematik pada tingkat sekolah dasar dimulai dengan maksud untuk mengintegrasikan seluruh elemen kurikulum ke dalam tema-tema yang membentuk suatu kesatuan yang komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi pelajaran dan memberikan arah yang jelas bagi siswa. Diharapkan bahwa siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam pengambilan keputusan melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran ini. Menurut (Rusman, 2015) "Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat yang memiliki keyakinan, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan peradaban global." Sekolah bertanggung jawab penuh atas pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Lebih dari itu, sekolah berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi proses transfer pengetahuan dan keterampilan, serta interaksi lainnya, dengan tujuan mencapai sasaran pembelajaran. Menurut (Kovalik & Olsen, 1994) "*in thematic learning, students learn in different ways. The students enrich the environment by arousing the entire nervous system, meeting the needs of curiosity, being able to answer questions, collaborating with other students, and earning feedback directly*". Menurut (Hajar, 2013) Metode pembelajaran yang menggunakan kurikulum tematik, sering disebut sebagai pendekatan tematik, merupakan jenis pengajaran terintegrasi yang memanfaatkan tema untuk menghubungkan, menggabungkan, dan menyatukan beberapa mata pelajaran. Pendekatan tematik ini menciptakan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Integrasi konsep, pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang beragam dilakukan dalam minimal dua mata pelajaran. Pada siswa tingkat atas, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) serta matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang terpisah. Selain itu, mata pelajaran lain juga dapat digabungkan menjadi satu tema. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi apa yang mereka pelajari selama proses pembelajaran tematik ini. Hal ini menekankan bahwa siswa perlu memiliki inisiatif untuk belajar. Menurut (Lopez, 2009) *"peoples skill of taking individual accountability for their decisions and actions, together with the outcomes they create and their impacts on others"*. Siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda dengan siswa yang tanggung jawab belajarnya rendah. Siswa yang bertanggung jawab secara akademik cenderung menyiapkan peralatan belajar mereka sendiri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan memiliki tujuan pribadi untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Proses belajar membantu membentuk sikap siswa dengan cara yang positif. Pembentukan sikap ini berfokus pada respons dan tindakan anak terhadap suatu situasi atau hal. Apabila anak-anak menunjukkan sikap yang baik, perlu memberikan pengakuan dengan memberikan penghargaan atau respons positif untuk memberikan dorongan pada perilaku positif mereka. Seiring berjalannya waktu, optimisme akan tumbuh dalam diri siswa. (Slameto, 2013) mendefinisikannya sebagai berikut: *"An attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations"*. Rumusan di atas menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku. (Siagian, 2015) mengatakan bahwa "Sikap tidak dibentuk sejak lahir; itu dipelajari melalui pengalaman sehari-hari." Sejalan dengan itu (Desak & Kartiwi, n.d.) Mengungkapkan struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen afektif menunjukkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu yang sesuai dengan sikap mereka, dan komponen kognitif menunjukkan pendapat orang yang memiliki sikap. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Hamalik, 2013) yang menyatakan bahwa, "fungsi motivasi itu adalah mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan, tanpanya tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar." Oleh karena itu, motivasi harus dikembangkan terus menerus dalam diri siswa agar mereka tetap bersemangat untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.. Menurut (Schunk, 2012) *"Motivation is the process of instigating and sustaining goal directed behavior"*. Menurut Hull dalam (Schunk, 2012) definisi motivasi adalah *"initiation of learned, or habitual, patterns of movement or behavior"*. Dengan singkatnya, motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk

bertindak. Dalam konteks pembelajaran, motivasi memainkan peran kunci sebagai pendorong siswa. Motivasi memicu, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran sebenarnya adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan akademik. Ini menegaskan pentingnya belajar secara mandiri dalam konteks ini. Tujuan pembelajaran harus tercapai, bahkan jika pembelajaran terbatas. Hasil belajar siswa adalah indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai apabila 75% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan virus COVID-19 sebagai pandemi setelah virus Corona, atau COVID-19, terdeteksi dengan cepat pada tahun 2020. Pemerintah Indonesia telah mengurangi aktivitas di rumah untuk memerangi penyebaran virus COVID-19, terutama pendidikan di sekolah. Motivasi siswa selama masa pembelajaran COVID-19 sangat penting untuk mendapatkan hasil terbaik. Tidak hanya motivasi belajar, ada beberapa komponen lain yang harus diperhatikan saat proses pembelajaran; sikap belajar positif adalah yang terpenting. Belajar selama pandemi COVID-19 membutuhkan tanggung jawab. Hasil belajar siswa akan sangat dipengaruhi oleh tingkat tanggung jawab siswa.

Menurut (Lewis, 2004) definisi "tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya." Akan tetapi,sebagian siswa yang kurang dan bahkan menyepelekan tanggung jawab nya sebagai seorang siswa. Dalam rapat bulanan yang diadakan pada Kamis, 10 Juni 2021, di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, guru-guru menemukan beberapa masalah dengan pembelajaran tematik yang dilakukan selama pandemi COVID-19. Salah satu masalah tersebut adalah terdapat siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, yang disebabkan oleh kurangnya dorongan dan kebutuhan mereka untuk belajar. Selain itu, ada segelintir siswa yang ternyata belum menunjukkan tingkat tanggungjawab belajar yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa dalam mengerjakan tugas karena mereka tidak dapat menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan guru; beberapa siswa gagal berkonsentrasi dalam belajar karena terganggu oleh hal-hal lain, seperti bermain game dan menonton TV di rumah; dan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan informasi ini, peneliti merasa perlu untuk menyelidiki bagaimana sikap, tanggung jawab dan motivasi

siswa dapat berhubungan dengan hasil belajar tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin mengetahui "Hubungan antara sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur". Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur yang berjumlah 33 siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan September dan Oktober 2022. Uji coba instrumen berupa angket dilaksanakan pada tanggal 5 sampai 7 September 2022 di SD Negeri 21 Pontianak Timur, Sekolah yang berkarakteristik sama akreditasi B, beralamat di jalan Tritura, Kelurahan Tanjung Hilir, Kecamatan Pontianak Timur. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas V yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, (Nawawi, 2019) menyatakan, "Komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu". Teknik komunikasi tidak langsung digunakan dengan memberikan angket kepada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur. Teknik bibliografi/studi dokumenter adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan bahan tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik studi dokumenter dalam penelitian ini berupa nilai penilaian tengah semester (PTS) pada pembelajaran tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur.

HASIL

Pada hasil penelitian deskripsi data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif setiap variabel. Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu, sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar dengan satu variabel terikat yaitu hasil belajar tematik. Deskripsi data berdasarkan hasil analisis angket setiap variabel sebagai berikut. Hasil analisis

deskriptif angket sikap belajar yang terdiri atas 20 item pernyataan dan dari 33 responden dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap belajar, tanggung jawab belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar

Variabel	Sikap	Tanggung Jawab	Motivasi	Hasil Belajar
N	<i>Valid</i>	33	33	33
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>	74,18	72,15	73,64	76,16
<i>Median</i>	75	75	75	78,80
<i>Mode</i>	74	74	77	79
<i>Std. Deviation</i>	10,454	11,673	8,015	9,343
<i>Minimum</i>	54	53	59	55
<i>Maximum</i>	95	90	87	93
<i>Sum</i>	2.448	2.381	2.430	2.513

Berdasarkan tabel 1 diperoleh mean 74,18 median 75 modus 74 standar deviasi 10,454 skor terkecil 54 dan skor terbesar 95, pada variabel sikap belajar. Berdasarkan tabel 1 diperoleh mean 72,15 median 75 modus 74 standar deviasi 11,673 skor terkecil 43 skor terbesar 90, pada variabel Tanggung Jawab Belajar. Diperoleh mean 73,64 median 75 modus 77 standar deviasi 8,015 skor terkecil 57 dan skor terbesar 88, pada variabel motivasi belajar. Hasil analisis deskriptif hasil belajar tematik berdasarkan Penilaian Tengah Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 dari 33 responden dapat dilihat dalam bahwa hasil data variabel hasil belajar mean 76,16 median 78,80 modus 79 standar deviasi 9,343 nilai terendah 55 nilai tertinggi 93.

Perhitungan uji normalitas merupakan tahap sebelum melakukan uji hipotesis pada variabel sikap belajar, tanggung jawab belajar, motivasi belajar dan hasil belajar, menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov jika kolom Sig, > 0,05, maka sebaran skor dari setiap variabel dinyatakan normal. Apabila terjadi sebaliknya, maka setiap variabel dinyatakan tidak normal. Perhitungan menggunakan SPSS 25 yang akan dipaparkan setiap variabel sebagai berikut. Berikut hasil uji normalitas berdasarkan uji coba angket dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Sikap belajar	.129	33	.175	.962	33	.291
Tanggung jawab belajar	.174	33	.012	.959	33	.245
Motivasi belajar	.114	33	.200*	.949	33	.123
Hasil Belajar	.143	33	.085	.942	33	.080

Berdasarkan tabel 2 nilai Sig. dalam kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,175 sedangkan Sig. dalam kolom Shapiro-Wilk (0,291) > 0,05, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel sikap belajar (X1) berdistribusi normal. Sebaran skor variabel sikap belajar dinyatakan normal. Berdasarkan nilai Sig. dalam kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,012 sedangkan Sig. dalam kolom Shapiro-Wilk (0,245) > 0,05, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel Tanggung jawab belajar (X2) berdistribusi normal. Sebaran skor variabel tanggung jawab belajar dinyatakan normal. Berdasarkan nilai Sig. dalam kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 sedangkan Sig. dalam kolom Shapiro-Wilk (0,123) > 0,05, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel Tanggung jawab belajar (X2) berdistribusi normal. Bahwa sebaran skor variabel tanggung jawab belajar dinyatakan normal. Berdasarkan nilai Sig. dalam kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,085 sedangkan Sig. dalam kolom Shapiro-Wilk (0,80) > 0,05, hal ini menunjukkan sebaran dari variabel hasil belajar tematik (Y) berdistribusi normal. Bahwa sebaran skor variabel hasil belajar tematik dinyatakan normal.

Hasil uji linieritas untuk setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Sig. deviation from linearity > 0,05, maka sebaran data dari setiap variabel bebas terhadap variabel bersifat linier. Apabila terjadi sebaliknya, maka bersifat tidak linier. Perhitungan menggunakan program SPSS 25 yang akan dipaparkan setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 3. Linieritas Sikap Belajar, Tanggung Jawab Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik

Hasil Belajar	<i>Sikap Belajar</i>	<i>Tanggung Jawab belajar</i>	<i>Motivasi Belajar</i>	
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	.583	.005	.662
	<i>Linearity</i>	.016	.000	.374
	<i>Deviation from Linearity</i>	.867	.182	.660

Berdasarkan tabel 3 di atas nilai Sig. deviation from linearity sebesar $(0,867) > 0,05$, hal ini menunjukkan variabel sikap terhadap hasil belajar tematik bersifat linier, nilai Sig. deviation from linearity sebesar $(0,182) > 0,05$, hal ini menunjukkan variabel tanggung jawab belajar terhadap hasil belajar tematik bersifat linier, nilai Sig. deviation from linearity sebesar $(0,660) > 0,05$, hal ini menunjukkan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar tematik bersifat linier.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah hubungan antara sikap dengan hasil belajar tematik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa dan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, ini berdasarkan hasil $r_{y-1} = 0,526$ (cukup kuat), pada signifikan taraf lebih dari 5%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar tematik akan rendah jika sikap belajar rendah, dan hasil belajar tematik akan tinggi jika sikap belajar tinggi. Dalam penelitian ini, sikap belajar siswa dikategorikan tinggi dengan hasil persentase seratus persen. Ini menunjukkan bahwa daya gerak dalam diri siswa memungkinkan mereka mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Sikap belajar yang tinggi juga menunjukkan hasil belajar tinggi. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Wirayuda et al., 2022) Hasil penelitian dilakukan di SMAN 1 Kota Sungai Penuh Jambi tentang hubungan sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar mereka di mata pelajaran fisika. Untuk indikator pertama, nilai sig. dua ekor antara sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar adalah $0,000 < 0,05$, yang membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap kemandirian dan hasil belajar mereka. Siswa menganggap tujuan baru mereka berbeda dari tujuan mereka sebelumnya. Tidak dapat menyeimbangkan kemampuan yang berbeda dengan tujuan yang diharapkan. Kondisi siswa kadang-kadang dapat berubah dalam beberapa menit, membuat mereka tidak yakin mereka akan mencapai tujuan. Ada kemungkinan bahwa lingkungan siswa yang dianggap tidak menyenangkan dapat memengaruhi kesuksesan mereka dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa menganggap elemen dinamis tidak memenuhi kebutuhannya. Tidak ada hasil yang diharapkan dari upaya guru untuk mengajar siswa.

Hipotesis kedua adalah hubungan antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar tematik, hasil pengujian hipotesis H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan positif dan

signifikan antara tanggung jawab belajar dengan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, ini didasarkan dengan $r_{y-2} = 0,758$ (kuat), pada signifikan taraf lebih dari 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika tanggung jawab belajar tinggi, maka hasil belajar tematik akan tinggi dan sebaliknya jika tanggungjawab belajar rendah maka hasil belajar tematik akan rendah. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh (Lestari, 2018) yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0.299$ dan $r_{tabel} = 0.138$, berdasarkan kriteria uji ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat korelasi antara sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA kelas V SD Gugus III Kuta Utara.

Hipotesis ketiga merupakan hubungan antara hasil belajar tematik dan motivasi belajar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, dengan $r_{y-3} = 0,489$ (cukup kuat), pada taraf signifikan lebih dari 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar juga akan selaras dengan itu. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Budiariawan, 2019) hasil analisis pembahasan yang telah dipaparkan mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Negara menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar kimia. Kemudian penelitian serupa dilakukan oleh (Damis & Muhajis, 2019) *the findings of the study indicated a noteworthy impact of motivation on students' academic performance. Moreover, a positive correlation was seen between students' motivation to learn and their learning outcomes. but the connection was weak because the discussion results showed a 0.10 or 10% relationship between learning motivation and student learning outcomes.* yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Kontribusi sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik sebesar 5%, dengan demikian hasil belajar tematik ditentukan oleh motivasi belajar sebesar 5% dan 95% oleh variabel lain. Di tengah pandemi COVID-19, orang tua harus aktif memantau hasil belajar anak-anak mereka, terutama saat mereka belajar daring. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, termasuk perhatian dan bimbingan orang tua. Ada juga faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu terdapat hubungan tanggung jawab dan sikap dengan hasil belajar tematik. Ini membuktikan bahwa

ada hubungan positif dan signifikan antara sikap dan tanggung jawab siswa dengan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, dengan $r_{y-12} = 0,761$ (kuat), yang merupakan taraf signifikan lebih dari 5%. Berdasarkan hasil penelitian (Ningsih, 2022) Dengan nilai sig. 0,00–0,05, terbukti bahwa karakter tanggung jawab peserta didik memiliki korelasi yang signifikan dengan pembelajaran muatan tematik di Sekolah Dasar. Kemudian (Dewi & Ansori, 2018) Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat tanggung jawab siswa dalam mata pelajaran PKn dan prestasi belajar mereka, dengan nilai korelasi yang dihitung sebesar 0,636. Korelasi ini masuk dalam kategori kuat dan berkontribusi sebesar 40,4% terhadap prestasi belajar PKn siswa. Sikap belajar dan tanggung jawab belajar merupakan salah satu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Sudut pandang tentang belajar dan tanggung jawab belajar muncul dari apa yang dilakukan siswa setiap hari. Seorang siswa yang memiliki sikap belajar yang baik, yang ditandai dengan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam belajar, akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kelima H_a diterima, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab belajar dan keinginan untuk belajar dengan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, yang didasarkan pada $r_{y-23} = 0,759$ (kuat), yang jauh lebih besar daripada hasil belajar. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan sikap tanggung jawab dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus III Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan hasil hitung = $0,324 > r_{tabel} = 0,138$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keenam H_a diterima, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar dan keinginan belajar (motivasi) dengan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur dengan $r_{y-13} = 0,629$ (kuat), pada taraf signifikan lebih dari 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik akan meningkat dengan sikap belajar dan motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya dengan sikap belajar dan motivasi belajar yang rendah. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Arif, 2018) yang menyatakan bahwa “The findings indicated a statistically significant positive association between learning attitudes and vocational learning motivation, as well as the outcome of learning technique drawing in SMK Al Ghozali, Kebumen, yang Dengan kata lain, ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar kejuruan serta hasil belajar gambar

teknik. Selanjutnya (Jemudin et al., 2019) telah menemukan adanya hubungan yang kuat dan berarti antara sikap belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 6 Langke Rembong. Koefisien korelasi mencapai 0,61, dan variabel sikap belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,21% terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh atau terakhir dari penelitian ini diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan keinginan belajar dengan hasil belajar tematik di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Timur, ini didasarkan dengan $r_{y-123} = 0,763$ (kuat), pada signifikan taraf lebih dari 5%. Hipotesis ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 13,473 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,920 pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa peserta didik akan memiliki hasil belajar tematik yang lebih baik jika mereka memiliki sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika mereka memiliki sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar yang rendah, maka hasil belajar tematik mereka akan lebih rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas disimpulkan bahwa seluruh hipotesis H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa sikap belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan hasil belajar tematik, dengan $r_{y-1} = 0,526$, tergolong kategori cukup kuat. Sikap belajar adalah variabel kedua terbesar yang memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap hasil belajar, sehingga pendidik harus memperhatikan variabel ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa. kemudian korelasi positif dan signifikan antara sikap belajar dan hasil belajar tematik, ini didasarkan dengan $r_{y-2} = 0,758$, tergolong kategori kuat. Dalam mengelola pembelajaran, guru harus berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik mereka. Ini karena guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan menentukan model, strategi, metode, dan media, serta merancang dan menerapkan prosedur pembelajaran yang efektif. Tanggung jawab belajar merupakan variabel yang memiliki hubungan yang paling kuat dan kontribusi yang paling besar terhadap hasil belajar, selanjutnya terdapat korelasi positif dan signifikan antara hasil belajar tematik dan motivasi belajar, dengan $r_{y-3} = 0,489$, tergolong kategori cukup kuat. sebelumnya diperkirakan memiliki hubungan dan kontribusi yang paling kuat dan signifikan,

motivasi belajar hanya berkontribusi sebesar 3%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mungkin tidak mampu mengarahkan dan menumbuhkan kebiasaan berinteraksi dan menanamkan motivasi belajar kepada siswa. Kemudian terdapat korelasi positif dan signifikan antara hasil belajar tematik dan sikap belajar, dengan $r_{y-12} = 0,761$, tergolong kategori kuat. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, dengan nilai $r_{y-23} = 0,759$, tergolong kategori kuat. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik, dengan nilai $r_{y-13} = 0,629$, tergolong kategori kuat. Kemudian terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap belajar, tanggung jawab belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik di Sekolah dasar Negeri 18 Pontianak Timur, dengan nilai $r_{y-123} = 0,763$, tergolong kategori kuat. Hasil belajar tematik siswa Kelas V SD Negeri 18 Pontianak Timur sangat dipengaruhi oleh ketiga variabel secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidik harus mengintegrasikan sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar siswa mereka jika mereka ingin meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar tematik siswa mereka. Dalam penelitian ini, variabel sikap belajar, tanggung jawab belajar, dan motivasi belajar berkontribusi sebesar 58% terhadap hasil belajar tematik. Namun, karena pengaruhnya kurang kuat terhadap hasil belajar tematik dalam penelitian ini, peneliti berikutnya dapat menggantinya dengan variabel lain untuk menemukan dan mendapatkan variabel lain yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, L. S. (2018). Relationship Between Learning Attitude and Vocational Learning Motivation With Learning. *Jurnal Taman Vokasi Volume 6, Nomor 1, Juni 2018 Hal. 92 - 97*, 6, 92–97.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Damis, D., & Muhajis, M. (2019). Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 216. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.7005>
- Desak, O., & Kartiwi, P. (n.d.). *PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DITINJAU DARI BAKAT NUMERIK DAN KECEMASAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KUTA*.

- Dewi, R. A., & Ansori, I. (2018). Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 64–71.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. DIVA Press.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Kovalik, S., & Olsen, K. (1994). *ITI, the model: integrated thematic instruction* (3rd ed). Books for Educators.
- Lestari, P. A. (2018). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Sikap Tanggung Jawab Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15400>
- Lewis, B. A. (2004). *Charakter Building untuk Remaja*. Kharisma Publishing Group.
- Lopez, S. J. (2009). *Encyclopedia of positive psychology*. Wiley-Blackwell.
- Nawawi, H. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Ningsih, I. W. (2022). Hubungan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik. *Journal of Basic Education Research*, 3(1), 27–31. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i1.204>
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Sixth Edition*. Pearson Education.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Raja Grasindo.
- Wirayuda, R. P., Wandai, R., & Ginting, A. A. Br. (2022). Hubungan Sikap Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Fisika SMA N 1 Kota Sungai Penuh. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 24–27. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i1.172>